

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *mix method* secara *Convergent Parallel Design* dan pendekatan desain studi kasus infark cerebri pada unit rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Data kuantitatif diperoleh dengan cara melakukan observasi dengan menggunakan rekam medis pasien yang menderita infark cerebri pada bulan Juni 2016 sampai dengan bulan November pada tahun 2016, bertujuan untuk mengetahui kepatuhan dan dokumentasi dalam penggunaan *clinical pathway* pada kasus infark cerebri di unit rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Data kualitatif diperoleh dengan cara melakukan *deep interview* dengan tujuan untuk dapat mengevaluasi implementasi *clinical pathway* infark cerebri pada unit rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Pada penelitian ini subjek yang digunakan untuk data kuantitatif adalah rekam medis yang menderita infark cerebri, sedangkan subjek yang digunakan untuk data kualitatif perawat bangsal yang menangani

kasus infark cerebri, ketua tim *clinical pathway*, tim pelayanan mutu, kepala bangsal, dan dokter IGD yang menangani kasus infark cerebri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses implementasi *clinical pathway* pada kasus infark cerebri di unit rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, *clinical pathway* infark cerebri, dan rekam medik.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan Desember 2016.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian ini untuk metode kuantitatif menggunakan jumlah rekam medik pasien yang menderita infark cerebri pada bulan Juni 2016 sampai dengan November 2016 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Pada populasi penelitian dengan metode kualitatif menggunakan seluruh petugas yang terlibat dalam

implementasi *clinical pathway* pada kasus infark cerebri di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Sampel dan Sampling

Sampel dan *sampling* pada penelitian ini dengan rekam medik dipilih secara total *sampling* yaitu seluruh rekam medik pasien yang menderita infark cerebri yang di ambil pada bulan Juni 2016 sampai November 2016. Sampel dan sampling pada penelitian ini dengan metode kualitatif dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan yakni informan dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajah objek yang sedang diteliti dan mendapatkan jawaban mendalam dari informan yang sudah ditentukan oleh peneliti yang terdiri perawat bangsal yang menangani kasus infark cerebri, ketua tim *clinical pathway*, tim pelayanan mutu, kepala bangsal, dan dokter IGD yang menangani kasus infark cerebri.

a. Kriteria Inklusi yang digunakan pada metode kuantitatif:

Rekam medik pasien yang termasuk kategori kasus infark cerebri pada bulan Juni 2016 sampai dengan November 2016.

b. Kriteria Eksklusi yang digunakan pada metode kuantitatif:

1) Rekam medis yang sudah hilang / terdapat data yang hilang.

2) Rekam medis yang rusak tidak memungkinkan untuk dibaca dan digunakan.

c. Kriteria Inklusi yang digunakan pada metode kualitatif:

1) Informan yang terlibat dalam proses implementasi *clinical pathway* infark cerebri

2) Bersedia menjadi informan.

3) Informan masih dalam masa tugas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel input :

a. Format *clinical pathway*

b. Peran organisasi

2. Variabel proses :

a. Dokumentasi *clinical pathway*

b. Pengembangan *clinical pathway*

c. Penerapan *clinical pathway*

d. *Maintenance clinical pathway*

e. Kepatuhan *clinical pathway*

E. Definisi Operasional

1. *Clinical pathway* adalah dokumen SOP yang menggambarkan tentang alur serta catatan medis pasien yang terdiri dari matriks

intervensi (penilaian, penatalaksanaan, varians), waktu, serta *outcome* yang ditargetkan. Cara ukur yang digunakan yaitu melakukan pengisian formulir ICPAT *checklist* serta melakukan wawancara kepada petugas yang telah ditentukan. Alat ukur menggunakan formulir ICPAT yang terdiri dari 6 dimensi dengan pilihan jawaban ya dan tidak dan menggunakan panduan wawancara. Hasil ukur yaitu diharapkan memenuhi 6 dimensi pada formulir ICPAT.

2. Rekam Medik dapat diartikan sebagai tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter serta tenaga medis lainnya yang berisikan catatan dan dokumen mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. Cara ukur yaitu dengan melakukan observasi serta pendokumentasian *clinical pathway* yang telah dipilih. Alat ukur yang digunakan adalah menggunakan formulir ICPAT dan menggunakan panduan wawancara. Hasil ukur yang diharapkan adalah dengan mengetahui jumlah pendokumentasian *clinical pathway* pada pasien yang menderita infark cerebri dan mengetahui sistem pendokumentasian yang diterapkan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
3. Format *clinical pathway* adalah suatu alur atau perjalanan yang menggambarkan proses saat dimulainya penerimaan pasien hingga pemulangan pasien. Cara mengukurnya yaitu melakukan pengisian

formulir ICPAT yang terdiri dari 68 konten pertanyaan dan 49 pernyataan mutu dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak. Alat ukur menggunakan formulir ICPAT. Hasil ukur dengan menggunakan formulir ICPAT yang menilai format *clinical pathway* dinilai dengan menggunakan 10 konten pertanyaan dan 2 pernyataan mutu dengan menggunakan ini didapatkan hasil bahwa ini adalah benar yang sedang dievaluasi atau dinilai adalah *clinical pathway*.

4. Hambatan *clinical pathway* merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam yang mengandung unsur untuk melemahkan dan menghalangi secara tidak konsepsional. Cara ukur yaitu melakukan wawancara terhadap informan yang telah dipilih. Alat ukur panduan wawancara. Hasil ukur yaitu mengetahui apa saja hambatan yang ada dalam melakukan penerapan *clinical pathway*.
5. Kepatuhan *clinical pathway* adalah suatu interaksi perilaku yang mengikuti atau mentaati suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi dalam suatu bidang tertentu. Cara ukur yaitu dengan melakukan wawancara terhadap informan Rumah Sakit dengan menggunakan alat ukur berupa panduan wawancara. Hasil yaitu mengetahui apakah selama ini implementasi *clinical pathway* telah dijalankan dengan memenuhi prosedur yang ada oleh petugas yang

- terkait. Adapun kepatuhan jika memenuhi seluruh unsur *clinical pathway* dan tidak patuh jika tidak memenuhi salah satu unsur *clinical pathway*.
6. Penerapan *clinical pathway* yaitu proses pelaksanaan standar yang telah ditetapkan dengan menggunakan panduan yang telah disepakati dalam penanganan pasien. Cara ukur yaitu melakukan pengisian formulir ICPAT yang terdiri dari 68 konten pertanyaan dan 49 pernyataan mutu dengan pilihan jawaban ya atau tidak dan melakukan wawancara. Alat ukur menggunakan formulir ICPAT dan panduan wawancara dengan hasil ukur mengetahui proses pelaksanaan *clinical pathway* yang dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
 7. Dokumentasi *clinical pathway* adalah dokumentasi klinis berupa data-data yang merefleksikan standar praktik dan pelayanan klinis baik dokter, perawat dan tim kesehatan lainnya. Dilakukan observasi terhadap rekam medik pasien yang menderita infark cerebri sesuai dengan tahunnya. Alat ukur yang digunakan formulir ICPAT dan panduan wawancara. Hasil ukur mencatat setiap variasi yang ada pada setiap pasien, mengetahui jumlah penggunaan *clinical pathway* pada pasien yang menderita infark cerebri.

8. *Maintenance clinical pathway* adalah suatu usaha yang dibuat atau dilakukan secara terencana dengan cara terstruktur terhadap peralatan hingga dapat diterima dan sesuai hasil yang diinginkan. Cara mengukurnya melakukan pengisian formulir ICPAT yang terdiri dari 68 konten pertanyaan dan 49 pernyataan mutu dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak dan melakukan wawancara. Alat ukur menggunakan formulir ICPAT dan panduan wawancara. Hasilnya dalam jangka waktu berapa lama *clinical pathway* tersebut dilakukan evaluasi atau perawatan agar *clinical pathway* tersebut dapat digunakan sesuai dengan waktu dan kondisi dimasa yang sekarang.
9. Peran organisasi yaitu suatu bentuk kegiatan yang melibatkan suatu kelompok khusus untuk melakukan pelayanan pada pasien infark cerebri meliputi dokter, perawat, bidan dan seluruh staf rumah sakit yang terlibat dalam penatalaksanaan *clinical pathway*. Cara ukur melakukan pengisian formulir ICPAT yang terdiri dari 68 konten pertanyaan dan 49 pernyataan mutu dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak dan wawancara. Alat ukur menggunakan formulir ICPAT dan panduan wawancara. Hasilnya seluruh petugas yang terlibat dalam implementasi *clinical pathway* diharapkan mengerti dan menjalankan *clinical pathway*.
10. Pengembangan *clinical pathway* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan hal-hal positif sesuai profesi

masing-masing melalui pendidikan dan latihan. Cara ukur melakukan pengisian formulir ICPAT yang terdiri dari 68 konten pertanyaan dan 49 pernyataan mutu dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak dan melakukan wawancara. Alat ukur menggunakan formulir ICPAT dan panduan wawancara. Hasil ukur yaitu ikut berperan dalam setiap pengembangan *clinical pathway* yang dilakukan.

11. Isi dan kualitas. Variabel ini berisi penilaian tentang isi dan kualitas

clinical pathway yang dilihat dari:

- a. Standar penyusunan
- b. Dokumentasi
- c. Proses pengembangan
- d. Proses penerapan
- e. Pemeliharaan (*maintenance*)
- f. Peran organisasi.

12. Sarana dan prasarana implementasi *clinical pathway* kasus infark cerebri adalah fasilitas atau alat yang digunakan dalam implementasi *clinical pathway* kasus infark cerebri yang meliputi formulir *clinical pathway* infark cerebri dan rekam medis.

13. Petugas yang terlibat dalam implementasi *clinical pathway* operasi kasus infark cerebri adalah petugas baik dokter ataupun perawat yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

14. Panduan terkait implementasi *clinical pathway* kasus infark cerebri adalah suatu panduan dalam membantu kelancaran proses dari *clinical pathway* infark cerebri.
15. *Barrier*/penghalang: hal-hal yang dinilai menyebabkan tidak optimalnya implementasi *clinical pathway* di rumah sakit.
16. Penilaian ICPAT, penilaian tersebut didapatkan hasil presentase <50% termasuk dalam kriteria kurang, presentase 50-75% termasuk dalam kategori *moderate* dan >75% termasuk dalam kriteria baik (Whittle, 2009).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pelaksanaan observasi pada penelitian ini menggunakan rekam medik pasien yang menderita infark cerebri pada bulan Juni 2016 sampai dengan November 2016. Dari rekam medik pasien tersebut kita dapat melihat apakah penggunaan *clinical pathway* infark cerebri didokumentasikan didalam rekam medik pasien. Selain itu digunakan ICPAT sebagai alat untuk melakukan observasi pada *clinical pathway*.

2. Wawancara / *Deep Interview*

Pelaksanaan wawancara pada penelitian ini menggunakan instrument berupa daftar pertanyaan yang didasarkan pada ICPAT

dan beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan tujuan dari penelitian ini. Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi dari *clinical pathway* penderita infark cerebri, hambatan apa saja yang ada pada saat implementasi *clinical pathway* kasus infark cerebri dan menemukan rekomendasi untuk dapat melaksanakan *clinical pathway* infark cerebri di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

G. Instrumen Penelitian

1. Panduan wawancara

Daftar pertanyaan untuk melakukan evaluasi implementasi penggunaan *clinical pathway* pada kasus infark cerebri.

2. *The Integrated Care Pathway Appraisal Tool (ICPAT)*

ICPAT merupakan salah satu instrument yang sudah divalidasi dan dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dari isi dan mutu ICP, yang terdiri dari 6 dimensi.

3. *Tape Recorder*

Merupakan alat untuk menyimpan dokumentasi pada saat dilakukan wawancara.

4. Kamera

Merupakan alat untuk mendokumentasikan gambar proses penelitian ini berlangsung dan mendokumentasikan observasi *clinical pathway*.

5. Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk menunjang pengumpulan data pada saat wawancara dilakukan.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, di mana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Menurut Moloeng (2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Teknik triangulasi yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan cara *Mix it up* yaitu mengkombinasikan beberapa teknik pengumpulan data: kuantitatif dengan kualitatif, wawancara individu dengan wawancara berkelompok, tatap muka dengan jarak jauh melalui

telepon, atau email, mengisi sendiri daftar pertanyaan atau mengisi dengan bimbingan, pengamatan sesaat atau pengamatan berbulan-bulan.

Pada data kuantitatif, penggunaan *form* ICPAT tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas karena menggunakan *form* ICPAT tervalidasi yang sudah di alihbahasakan ke bahasa Indonesia. *Form* ini biasa digunakan untuk penilaian *clinical pathway* di United Kingdom (Whittle, 2009). Pada hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif di triangulasikan dengan mengkonfirmasi responden melalui wawancara dan observasi subyek penelitian.

I. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap observasi untuk mengetahui kepatuhan pendokumentasian terhadap implementasi *clinical pathway* kasus infark cerebri dan data diolah dengan menggunakan program komputer.

2. Analisis Kualitatif

Hasil pelaksanaan evaluasi implementasi *clinical pathway* penderita infark cerebri yang diteliti oleh peneliti dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan melakukan wawancara lebih mendalam untuk mengklarifikasi implementasi *clinical pathway* pada kasus infark cerebri. Cara melakukan analisis kualitatif, yaitu:

- a. Pengumpulan Data
- b. Data disajikan dalam bentuk naratif, reduksi, coding, dan tema.
- c. Kesimpulan hasil penelitian ditentukan dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian.

3. **Merge Analisis Kuantitatif dan Kualitatif**

Oleh karena penelitian dilakukan secara *convergent parallel design*, maka hasil analisis data kuantitatif dan hasil data kualitatif dihubungkan di akhir penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif.

J. Tahapan Penelitian

1. **Persiapan**

a. Studi pendahuluan

Di awal penelitian, peneliti melakukan pencarian kasus yang menggunakan *clinical pathway* dan menentukan jumlah populasi kasus untuk mencari gambaran implementasi *clinical pathway* kasus infark cerebri. Kemudian peneliti menentukan tempat penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan acuan penelitian dengan mencari bahan penelitian sebelumnya dan

mencari materi-materi pendukung terkait implementasi *clinical pathway* kasus infark cerebri dan instrumen ICPAT.

c. Pengadaan instrumen

Pada awalnya peneliti mempelajari instrument ICPAT. Kemudian menetapkan instrumen sebagai alat pendukung observasi dan wawancara bagi peneliti.

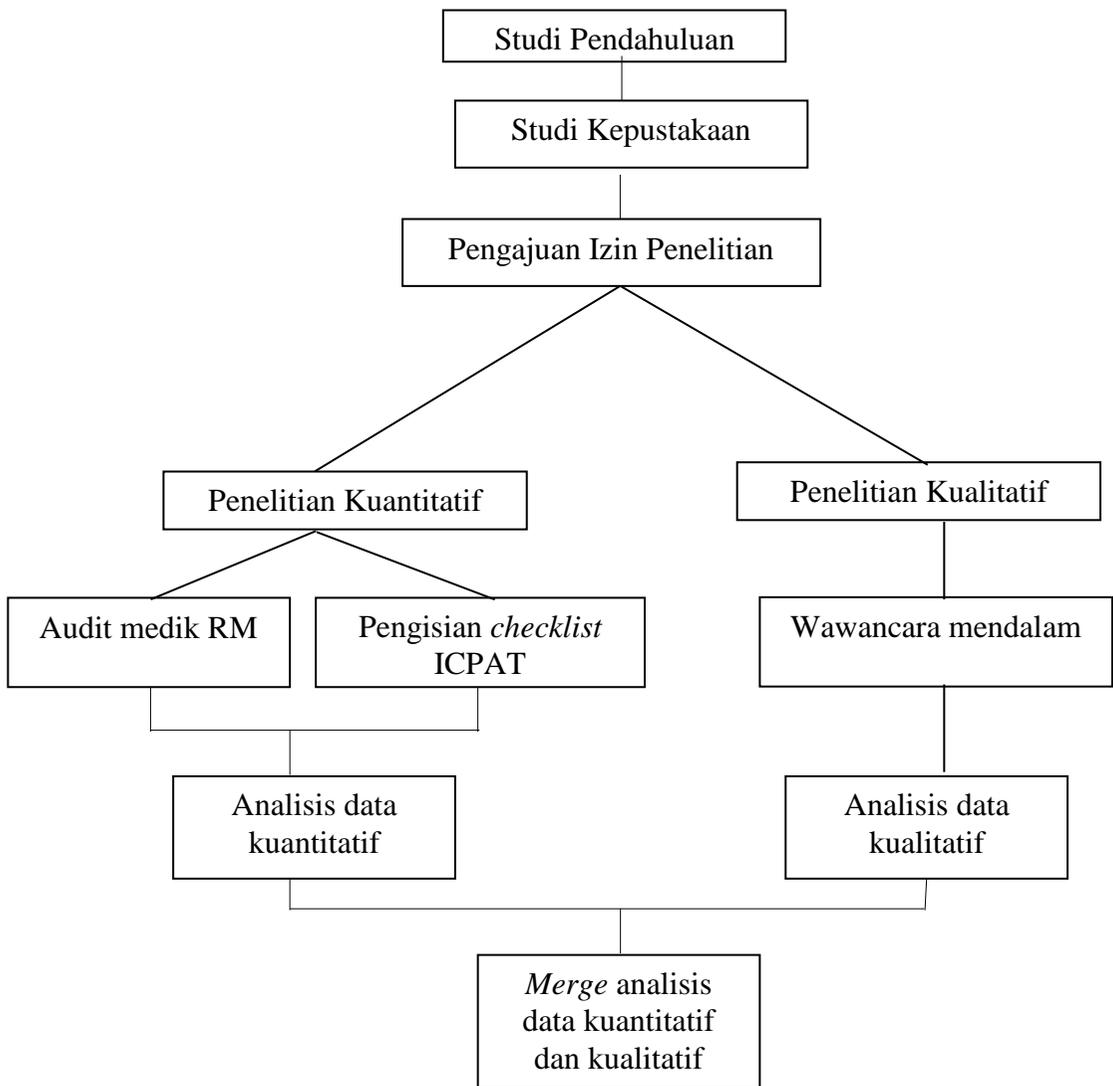
d. Pengajuan izin penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan pengumpulan data terhadap jumlah rekam medik pasien yang menderita infark cerebri pada bulan Juni 2016 sampai November 2016.
- b. Melakukan *deep interview*/wawancara dengan subjek penelitian yang terlibat langsung dalam implementasi *clinical pathway* kasus infark cerebri.

3. Tahap Akhir

- a. Dilakukan *coding* pada data hasil observasi dan wawancara kemudian mengelompokkan kategori yang sesuai dengan variabel penelitian
- b. Menyusun hasil data yang didapatkan menjadi laporan penelitian



Gambar 2. Tahapan Penelitian

K. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada Direktur Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Etika penelitian ini berupa:

1. *Confidentiality*, melindungi kerahasiaan identitas responden dan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan responden.
2. *Informed consent*, meminta persetujuan responden sebelum diwawancarai.
3. *Benefit*, peneliti berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat penelitian.
4. *Justice*, semua responden dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dan diberi hak yang sama.